

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Anak SD di Kelurahan Brandan Barat (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi)

Ali Daud Hasibuan¹ | Saida Amini Thasfa^{2*} | Khairunnisa Harahap³ | Dasmara Sukma⁴
| Asih Anggina⁵ | Wina Mariana⁶

^{1,2*,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Correspondence

^{2*} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
Email: saidaaminithasfa@gmail.com

Funding information

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Abstract

Mong elementary school children, so this problem should be resolved by providing training in reading the Al-Qur'an properly and correctly to improve their ability. Reciting Al-Qur'an. Based on these problems, community service students majoring in Islamic education counseling 3 UINSU will provide training in learning to read the Al-Qur'an to elementary school children in Brandan Barat Subdistrict with the hope of helping and improving the reading of the Al-Qur'an to elementary school children in the Subdistrict. The. The method used in this activity uses Using qualitative research methods, because the approach taken is through a descriptive qualitative approach, in qualitative research using the results of interviews and observations and training methods for elementary school children in Brandan Barat Subdistrict by conducting training in reading the Al-Qur'an at the homes of residents who are Koran teachers in the new village of Brandan Barat subdistrict. This Al-Qur'an reading training is carried out every evening at the Koran teacher's house and is assisted by community service students from UINSU. Based on the results of the implementation of the program carried out by UINSU community service students, they will be able to improve the abilities of elementary school children in Brandan Barat Subdistrict both in reading the Al-Qur'an, training in the tone of reading the Al-Qur'an and reading tajwid verses of the Al-Qur'an.

Keywords

Training; Reading the Koran; Elementary School Children.

Abstrak

Pada saat ini dalam lingkungan sosial masyarakat banyak terjadi permasalahan tentang kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak SD, maka sudah seharusnya permasalahan ini harus dituntaskan dengan memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa pengabdian masyarakat jurusan bimbingan konseling pendidikan Islam 3 UINSU akan memberikan pelatihan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak SD di Kelurahan Brandan Barat dengan harapan bisa membantu dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an terhadap anak-anak SD di Kelurahan tersebut. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif menggunakan hasil wawancara, observasi dan melakukan pelatihan kepada anak-anak SD di Kelurahan Brandan Barat dengan melakukan pelatihan membaca Al-Qur'an di rumah warga yang menjadi guru ngaji di kampung baru kecamatan Brandan Barat. Pelatihan membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap malam hari di rumah guru ngaji dan dibantu oleh mahasiswa pengabdian masyarakat dari UINSU. Berdasarkan hasil pelaksanaan program yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UINSU akan mampu meningkatkan kemampuan anak-anak SD di Kelurahan Brandan Barat baik dalam membaca Al-Qur'an, pelatihan nada membaca Al-Qur'an, dan juga pembacaan tajwid ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci

Pelatihan; Membaca Al-Qur'an; Anak SD.

1 | PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui berbagai cara sesuai kehendak Allah SWT. Al-Qur'an berisi hukum-hukum Islam dan petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, baik secara jasmani maupun rohani. Ahmad Munir dan Sudarsono menyatakan bahwa siapa pun yang memiliki keinginan kuat untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya harus memahami huruf-huruf dan harakatnya [1][2]. Membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat untuk siswa, sehingga metode pengajaran menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Ini membuat proses belajar menyenangkan dan memungkinkan siswa menikmati interaksi dalam pembelajaran [3]. Sebagai pendidik, penting untuk menciptakan atau mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran. Implementasinya melibatkan penciptaan ruang belajar yang tenang dan nyaman, yang sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi efektif antara pendidik dan siswa serta memudahkan siswa dalam mengasimilasi informasi [4]. Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai sumber ajaran Islam dan dasar petunjuk dalam berpikir, bertindak, dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, setiap muslim harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai tajwid, memahami makharijul huruf, serta menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat kecenderungan menurunnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam saat ini. Kini, jarang terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah Muslim, meskipun membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendatangkan pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sendiri merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapa lagi yang akan melakukannya?

Belajar Al-Qur'an dibantu dengan transkrip yang memudahkan pembelajaran membaca dengan pelafalan yang tepat. Makna dan arti disampaikan melalui terjemahan ayat suci Al-Qur'an. Kemampuan memahami transkrip dan terjemahan Al-Qur'an disarankan untuk dikuasai oleh setiap muslim. Menurut Tarigan, Nglim Purwanto, dan Djeniah Alim, keterampilan membaca dibedakan menjadi dua, yaitu (1) membaca permulaan, yang mencakup keterampilan melafalkan aksara-aksara hijaiyah dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat dengan benar; (2) membaca lanjut, yakni pemahaman terhadap makna dan arti ayat suci Al-Qur'an [10]. Permasalahan yang ada diidentifikasi dengan indikasi seperti: (a) lemahnya pengenalan huruf hijaiyah oleh anak didik; (b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu (misalnya *tsa* dan *sa*, *dha* dan *dza*); (c) kesulitan anak dalam membedakan panjang pendeknya harakat atau tanda baca. Oleh karena itu, masih relevan untuk meneliti lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan praktis. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Menurut J.R. David dalam *"Teaching Strategies for College Classroom"*, metode adalah cara mencapai tujuan dengan menerapkan strategi pengajaran tertentu [5]. Metode juga merupakan tindakan pedagogis dalam pendidikan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar maksimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan [6]. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an (metode Qur'ani) adalah kegiatan pendidikan yang terinspirasi dari Al-Qur'an [7]. Metode Tilawati, misalnya, adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan lantunan khas dan pendekatan kelompok maupun individu. Metode ini menggabungkan pembelajaran kelompok dan baca simak secara seimbang. Baca simak diatur sesuai dengan kondisi kelas, termasuk ruangan, jumlah murid, dan kemampuan siswa [9]. Menurut penelitian Salma dan Mujahid, penggunaan metode Tilawati meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an [11]. Metode Tilawati membantu siswa memahami dan menghafal bacaan dengan mengulang-ulang bacaan huruf hijaiyah.

Di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya terjadi di sekolah umum atau madrasah, tetapi juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Metode Sorogan adalah metode pembelajaran individu di bawah bimbingan seorang guru, yang menekankan pada pengembangan kemampuan perseorangan. Metode Sorogan, yang merupakan ciri khas pendidikan mengaji di TPA, telah berkembang secara signifikan dan tetap relevan di era modern. Sorogan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa dalam mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru atau ustaz. Dengan pendekatan ini, Sorogan menjadi dasar dari metode pembelajaran modern seperti forum dan proyek. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional yang telah menerima tanggung jawab pendidikan yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua [12]. Mengingat hal tersebut, penelitian ini menggunakan dua jenis metode baca tulis Al-Qur'an, yaitu Metode Sorogan dan Tilawati. Fokus penelitian adalah aplikasi metode ini dalam pembelajaran membaca makharijul huruf dan mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca makharijul huruf setelah menggunakan Metode Sorogan. Penelitian ini juga akan menggabungkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara menyimak bacaan secara benar menggunakan nada-nada tilawah yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang disebut metode Tilawati.

2 | METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Brandan Barat. Baru, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada tanggal 1 sampai 7 Agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan dalam pengajian anak-anak SD ataupun disebut Madrasah dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki guru mengaji dan dibantu oleh Mahasiswa pengabdian masyarakat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan bimbingan konseling dan pendidikan Islam 3. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, tes lisan, tulisan, dokumen pribadi [13]. Metode yang dilakukan dilakukan disini adalah menggunakan metode wawancara kepada guru mengaji di kelurahan Brandan Barat dan juga melakukan pelatihan pembacaan Al-Qur'an kepada anak-anak SD di kelurahan Brandan Barat dengan cara mengikuti kelas madrasah setiap malamnya di rumah guru pembimbing mengaji. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat selama masa pengabdian masyarakat pada waktu malam hari.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu tugas dari Mahasiswa yang harus dilaksanakan untuk memenuhi mata kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pengabdian masyarakat ini memiliki tema "Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi". Dari tema tersebut maka mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam-3 akan melaksanakan pengabdian masyarakat selama satu minggu di kampung baru, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kami menemukan suatu masalah yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat dalam bidang pendidikan agama Islam, yaitu masalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang terdapat pada anak-anak SD di kelurahan tersebut. Dari sini kami melakukan wawancara kepada Bapak wahidin yang menjadi guru mengaji di rumahnya dengan jumlah murid sebanyak 50 orang. Menurut bapak wihidin yang kami wawancarai mengatakan bahwa "anak-anak disini sudah banyak yang berminat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan di bukanya madrasah ini setiap malamnya, tetapi disini anak-anak masih banyak yang kurang paham mengenai huruf ijaiyah, cara membacanya, dan juga nada-nada dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra".



Gambar 1. Anak-anak banyak yang ingin mengikuti pelatihan membaca Al-Qur'an

Dari gambar 1 di atas terlihat banyaknya anak-anak yang antusias ingin belajar membaca Al-Qur'an. Dari sinilah kami mahasiswa pengabdian masyarakat dari jurusan bimbingan konseling pendidikan Islam ingin membantu bapak Wahidin

sebagai guru mengaji dan kami ingin berbagi ilmu yang kami dapat kepada anak-anak SD di Kelurahan Brandan Barat ini. Pelaksanaan pelatihan membaca Al-Qur'an ini dilakukan di rumah bapak Wahidin sebagai madrasah belajar membaca Al-Qur'an di Kelurahan Brandan Barat ini, karena juga keadaan kelurahan yang belum memiliki Lembaga Pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). TPQ adalah pendidikan keagamaan yang berperan dalam pengajaran keagamaan dan terpusat pada pembelajaran Al Quran [14][15][16][17]. Oleh sebab itu, mahasiswa pengabdian masyarakat di sini akan mengajar setiap malam di rumah bapak Wahidin yang nantinya kami akan membantu bapak Wahidin untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak SD tersebut. Adapun cara mengajar yang kami berikan kepada anak-anak dengan cara melakukan pelatihan cara yang benar membaca Al-Qur'an dan mengenalkan huruf-huruf ija'iyah, serta belajar mengenai tajwid dalam Al-Qur'an.



Gambar 2. Proses pengajaran mengaji

Pada gambar 2 ini terdapat proses pengajaran mengaji yang akan dilaksanakan setiap malamnya dengan bentuk cara mengajar setiap barisannya dan akan dilakukan pelatihan setiap anak-anak yang hadir pada malam hari. Di gambar ini juga terdapat posisi tempat duduk anak-anak seperti belajar dengan didampingi oleh guru mengajinya setiap barisannya. Pertama yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat membentuk kelompok belajar berdasarkan tempat dan tingkatan iqra. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama dekat dengan rumah. Adapun proses pengajaran mengaji disini menggunakan metode sorogan dan tilawati. Pada kegiatan awal dalam penerapan metode sorogan anak-anak dikumpulkan untuk masuk kedalam kelas dan duduk melingkar. Guru mengaji masuk dan memulai kegiatan awal dengan membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca al-fātihah dan doa pembuka dengan dilagukan secara bersama-sama. metode sorogan merupakan cara guru mengajar dengan mengumpulkan peserta didik, kemudian peserta didik melakukan antri atau bergiliran menghadap guru untuk membaca atau menghafal pelajarannya [3].

Anak yang sudah siap untuk sorogan maka anak akan sorogan terlebih dahulu. Satu persatu anak sorogan dengan ustadz, sedangkan anak yang lain melakukan kegiatan yang lainnya seperti mengantri. Pelaksanaan kegiatan sorogan yaitu anak maju satu persatu di hadapan ustadz. Selain itu anak yang lain mengantri tepat di samping anak yang sedang sorogan. Dimulai dengan bacaan *ta'awudz* dan *basmallah*, kemudian dilanjutkan dengan anak membaca kitabnya sesuai dengan halaman yang di capainya. Ustadz menunjukkan bacaan yang dibaca anak, biasanya dengan pulpen/tuding. Selain itu ustadz juga menyimak bacaan anak, apabila ada kesalahan ustadz tidak langsung membenarkan bacaan yang salah namun dengan memberikan kode/isyarat bahwa anak membacanya kurang tepat. Anak membaca iqra' sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dalam sorogan lebih tertib lagi. Setelah anak selesai membaca iqra' yang dibacanya, kemudian anak mengakhiri bacaannya dengan membaca "*shadaqallahul'azhīm*".

Selanjutnya mahasiswa pengabdian masyarakat akan memberikan pelatihan membaca Al-Quran menggunakan nada khas Tilawati. Mahasiswa mengajarkan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah *makhori'ul* huruf dan tajwidnya. Pembelajaran mendorong siswa agar dapat membaca Al-Quran sesuai *makhori'ul* huruf dan kaidah-kaidah tajwid.

Sebelum siswa membaca Al-Quran satu persatu, siswa diarahkan untuk baca simak terlebih dahulu. Baca simak dimulai dari mahasiswa yang terlebih dahulu membacakan atau mencontohkan kemudian diikuti kembali oleh siswa bersama-sama dan dilakukan secara berulang selama 30 menit.

Sebagai bentuk evaluasi akhir dalam pengabdian digunakan post-test untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran setelah adanya pelatihan menggunakan metode Tilawati. Evaluasi dilaksanakan dengan praktik baca simak dan membaca iqra secara bergantian, kemudian guru menilai secara langsung bacaan siswa dari halaman iqra yang diarahkan oleh guru, sesuai dengan makhorijul huruf dan ketepatan tajwidnya. Hasil evaluasi tersebut dari 50 siswa terdapat 25 siswa yang pelafalan makhorijul huruf nya benar dan membaca sesuai dengan tajwid baik sifatul huruf dan Akhamul mad wal qosr (hukum bacaan panjang dan pendek) secara tepat. Setelah kegiatan pelatihan membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati dilaksanakan, terbukti terjadinya perubahan yang signifikan dari 10 siswa menjadi 15 siswa yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama siswa setelah pelatihan, siswa termotivasi dalam membaca AlQuran dan menjadi bersemangat untuk mengaji hal ini diperkuat dengan pendapat hasil penelitian (Saefudin *et al.*, 2022) bahwa kelompok perempuan termotivasi juga dalam membiasakan membaca Al-Quran [2], kemampuan membaca Al-Quran siswa mengalami peningkatan, serta pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “pendampingan dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur’an dengan kedua diatas yang dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 07 Agustus 2023 sangat terasa di lingkungan yang ada di Brandan Barat. Dampak perubahannya adalah dulunya banyak anak-anak SD yang kurang berminat untuk membaca Al-Qur’an dan sekarang dengan adanya pelatihan yang dilakukan dapat memberikan semangat kepada anak-anak SD serta bertambahnya disiplin dalam belajar mengaji maka akan bertambah pula kualitas dan kepandaianya dalam membaca Al Qur’an.

3.2 Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan Tema pengabdian “Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi”, tidak hanya menjadi slogan tetapi juga realitas yang tim alami dan kontribusi nyata yang diberikan. Tim menyadari bahwa masalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur’an di kalangan anak-anak SD merupakan tantangan yang kompleks, yang tidak hanya terkait dengan ketersediaan sumber belajar, tetapi juga motivasi dan metode pengajaran. Dari wawancara dengan Bapak Wahidin dan observasi di madrasah, belajar bahwa minat anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur’an cukup tinggi. Namun, kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang huruf hijaiyah, cara membacanya, dan tajwid. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengajar Al-Qur’an, di mana metode sorogan dan tilawati yang kami terapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak. Metode sorogan, dengan sorogan individu di hadapan ustadz, memungkinkan pendekatan personal dan lebih fokus pada kebutuhan belajar setiap anak. Sementara itu, metode tilawati, dengan penggunaan nada khas dan baca simak, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Metode ini juga memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam kelompok, memperkuat kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Perubahan yang dicapai melalui metode ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan minat belajar di kalangan anak-anak, seperti yang terlihat dari hasil wawancara pasca-pelatihan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saefudin *et al.*, 2022, yang menemukan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur’an dapat meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman ilmu tajwid dan makharijul huruf [2].

Dampak yang signifikan dari kegiatan ini adalah perubahan sikap anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur’an. Sebelumnya, banyak anak yang kurang berminat membaca Al-Qur’an, tetapi setelah pelatihan, tim melihat peningkatan disiplin dan semangat mereka dalam belajar mengaji. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan kecintaan dan minat yang lebih dalam terhadap pembelajaran agama. Kami menyimpulkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat setempat tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Melalui pengabdian ini, kami memahami pentingnya pendekatan yang inovatif dan empati dalam pendidikan, khususnya dalam mengajar membaca Al-Qur’an. Kami juga menyadari pentingnya kerjasama dan sinergi antara berbagai pihak, dari universitas, masyarakat, hingga individu seperti guru mengaji, dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan membaca Al-Qur’an ini sudah dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu di Brandan Barat dengan menggunakan dua metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu metode pelatihan sorogan

dan tilawati. Sehingga setelah menerapkan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca yang baik dan benar. Guru mengaji disini yang bernama Bapak Wahidin merasa sangat senang dengan adanya kegiatan program pelatihan membaca Al-Qur'an ini yang berlangsung di setiap malamnya di rumah Bapak Wahidin, karna beliau merasa lebih ringan dengan adanya kehadiran seseorang yang membantu untuk ikut serta dalam mengajar anak-anak SD. Selain itu dengan adanya pelatihan dari kami selaku peserta pengabdian masyarakat yang di peruntukkan pada anak-anak SD itu menjadikan anak-anak lebih semangat untuk belajar membaca Al Qur'an. Dengan bertambahnya semangat untuk belajar membaca al qur'an, maka akan meningkat pula dalam kualitas membacanya. Tidak hanya guru dan juga anak-anak saja, akan tetapi orang tua ank-anak SD juga ikut senang, karna dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak tersebut.

REFERENSI

- [1] Sampurno, B. (2020). Training of trainers metode qiraah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 212-221. DOI: <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i2.25>.
- [2] Saefudin, A., Laila, A. N., & Yusuf, H. (2022). Edukasi Cinta Al-Qur'an bagi Kelompok Perempuan Desa Dermolo Kembang Jepara. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 617-632. DOI: <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.3678>.
- [3] Samosir, F. (2016). *Pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pokok bahasan shalat wajib kelas VII SMP Negeri 1 Marancar* (Thesis, IAIN Padangsidimpuan).
- [4] Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87. DOI: <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>.
- [5] Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- [6] Romalee, A. (2020). *Model Pembelajaran Karn Son Islam Di Rongrianprathom Kanlayanacharangsang di Thailand* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- [7] Abdullah, M. L. (2018). Efektivitas penerapan metode qisṣatu al-qurānī untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas iv sd cirebon islamic school (cis) full day. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 153-165. DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2829>.
- [8] Saodah, S. (2022). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 26-33. DOI: <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.
- [9] Selvia, E., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Pelatihan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tilawati Bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 252-263. DOI: <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.5263>.
- [10] Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- [11] Fauzan, M. (2012). Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa STAIN Pekalongan Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Berprinsip ESQ 165 (Satu Ihsan, Enam Rukun Iman, dan Lima Rukun Islam). *None*, 10(1), 69426.
- [12] Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- [13] Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- [14] Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-61. DOI: [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256).

- [15] Anwar, R. N. (2019). Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*, (April) (pp. 162-166).
- [16] Hasanah, K. (2018). Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ân™ an. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 83-94. DOI: <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.603>.
- [17] As' arie, M. R., Akbar, A. H., & al-Bathothy, F. (2022). Pembelajaran percakapan bahasa arab di tpq nurul jadid pacet. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 398-409. DOI: <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3489>.

How to cite this article: Hasibuan, A. D., Thasfa, S. A., Harahap, K., Sukma, D., Anggina, A., & Mariana, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Anak SD di Kelurahan Brandan Barat (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 190–196. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.199>.